

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SOSIAL (IPAS) SISWA KELAS IV SD NEGERI 29 AMBON

Angel Cecilia Sengo¹, Leonid Ritiauw², Yosepus Anthony Hallatu³

^{1,2} Program Studi PGSD FKIP Universitas Pattimura

³ Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura

Alamat e-mail: ¹ angelsengo16@gmail.com , ² leoritiauw93@gmail.com ,
³ yosepushlt@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the giving question and getting answer learning model on IPAS learning outcomes in fourth grade elementary school students. This study uses pre-experimental research that examines the effect of the giving question and getting answer learning model on IPAS learning outcomes in fourth grade students at SD Negeri 29 Ambon. The research design used is a one group pretest and posttest design. The sample used consisted of 19 fourth-grade students at SD Negeri 29 Ambon. The research instruments used were observation, tests, and documentation. Furthermore, the data analysis technique used validation and reliability tests as well as prerequisite analysis tests. The results showed that: 1) The application of the Giving Question and Getting Answer cooperative learning model was very effective in the learning process, 2) By comparing the sig value and the degree of freedom, it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted because the Sing value of $0.000 < 0.05$. This indicates that the application of the Giving Question and Getting Answer learning model has a significant effect on improving student learning outcomes

Keywords: Learning Model, Giving Question, Getting Answer, Learning Outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental* yang mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri 29 Ambon. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest and posttest design*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 29 Ambon yang berjumlah 19 siswa. Instrument penelitian yang digunakan adalah obsevasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya

teknik analisis data menggunakan uji validasi dan reliabilitas serta uji prasyarat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer sangat efektif dilakukan dalam proses pembelajaran, 2) Dengan membandingkan nilai sig dan derajat kebebasan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terima karena nilai $Sig < 0,000 < 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Giving Question, Getting Answer, Hasil Belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dalam kegiatan mendidik mencakup banyak hal yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan fisik, sosial, sampai pada perkembangan iman. Menurut Citriandin, (2019), bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah, baik formal, non-formal, maupun informal dan dilakukan sepanjang hayat hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia. Pendidikan juga sebagai sarana yang sangat tepat untuk membangun kesadaran akan keberagaman, karena pendidikan bisa menjadi “alat

komunikasi” bagi terciptanya pondasi yang kokoh dalam kehidupan yang beragam (Ningsih et al., 2022).

Menurut Ekaningtyas, (2022), bahwa pendidikan yang diselenggarakan di masa kini akan menentukan kehidupan bangsa di masa depan, sehingga penting untuk mencermati proses penyelenggaraan pendidikan di saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk mendidik anak agar berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat, bangsa dan negara (Nasori, 2024).

Di Indonesia sendiri jenjang pendidikan formal dibagi menjadi 3 bagian yaitu jenjang pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Pada pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur formal dan pendidikan informal yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi muda untuk masa depan yang berkelanjutan (Lessy et al., 2024).

Dalam penerapan pendidikan di sekolah dasar, harus dilakukan dengan pendekatan-pendekatan yang dapat mendorong semangat peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran, selain itu pada saat proses pembelajaran di kelas, guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator sehingga tidak lagi ada istilah belajar harus ceramah sampai selesai.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang membutuhkan keaktifan siswa dalam menggali materi yang difasilitasi oleh guru adalah IPAS.

Menurut Viqri et al., (2024), bahwa IPAS adalah gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS untuk sekolah dasar, hal ini dikarenakan siswa sekolah dasar masih berada pada pemikiran sederhana, konkret, komprehensif, dan global, selain itu

siswa sekolah dasar memandang dunia secara holistic dan secara keseluruhan. Menurut Nawati et al., (2024) bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masyarakat dan lingkungan sosial serta menanamkan nilai-nilai moral. Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar memegang peran yang sangat penting dalam menyiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan berinteraksi dengan dunia sekitar mereka (Fitri et al., 2024). Pola pembelajaran IPAS harus menekan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa di masa depan nanti, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus membatasi penggunaan model pembelajaran konvensional atau tradisional melainkan terletak pada upaya guru agar siswa mampu menjadi apa yang telah mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta melakoni kehidupan bermasyarakat di lingkungannya serta menjadi bekal untuk siswa tersebut melanjutkan studinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 29 Ambon IV pada tanggal 20 Februari

2025 pada mata pelajaran IPAS, ditemukan bahwa sistem pembelajaran di kelas lebih berfokus pada Guru. sehingga membuat Siswa merasa bosan dan tidak tertarik untuk belajar IPAS, Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. serta nilai mata pelajaran IPAS belum mencapai KKM yaitu 65. Dari 19 Siswa kelas IV SD Negeri 29 Ambon pada mata pelajaran IPAS yang mencapai nilai KKM adalah 6 orang atau 37 % dan yang tidak mencapai nilai KKM adalah 13 orang atau 63 %. Dan guru mata pelajaran IPAS pun belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Siswa. Selama proses pembelajaran, jarang ada Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika Siswa pasif maka guru mengalami kesulitan dalam memahami dan mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi efektif untuk membangun keterlibatan aktif siswa, terutama dalam membentuk rasa ingin tahu dan keberanian untuk bertanya. Kecenderungan siswa yang diam dan

pasif bukan hanya memengaruhi suasana kelas, tetapi juga berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar. Jika tidak segera ditangani, hal ini akan terus berulang dan berpotensi menurunkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan model pembelajaran yang mendorong interaksi, partisipasi aktif, serta memberikan ruang aman bagi siswa untuk bertanya dan mengekspresikan pendapatnya.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung, untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, di mana Siswa dapat belajar secara kooperatif, dapat mengembangkan secara sendiri meskipun tidak pada guru secara langsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah model pembelajaran *giving question and getting answer*. Menurut Trisnawati et al., (2024), bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, selain itu prinsip dari model

ini adalah adanya kesempatan memberikan pertanyaan, ide, atau pendapat saat presentasi. Menurut Syafitri, (2017), bahwa model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pemberian dua buah kertas untuk masing-masing siswa berupa kartu Tanya yang digunakan untuk menulis pertanyaan dan kartu jawab untuk menulis jawaban pertanyaan, setiap kartu hanya memiliki satu kesempatan untuk menjawab dan bertanya. Untuk itu penggunaan model pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pembelajaran IPAS akan menumbukan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta menjadikan siswa mudah menyampaikan pendapatnya yang dapat dituangkan dalam kertas sehingga siswa dapat mengetahui dan lebih mudah mengingat materi, membuat siswa aktif dan dapat belajar untuk menghargai pendapat orang lain (Amin et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh Model pembelajaran *Giving Question and*

Getting Answer terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Ambon Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Negeri 29 Ambon yang berjumlah 19 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrument validasi dan reliabilitas serta uji prasyarat analisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang terkumpul diperoleh dari hasil pengamatan selanjutnya disajikan sebagai bahan analisis data penelitian. Hasil pengumpulan data variable X dan variable Y masih dalam bentuk skor mentah. Untuk diperlukan uji statistic maka dari skor mentah tersebut diubah menjadi skor/angka baku. Adapun hasil analisis terhadap data-data penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

a. Uji Validitas

Berdasarkan tes *Pearson Correlation Sig.* akan dilakukan pengujian instrument dalam bentuk

butir soal sebanyak 25 pilihan ganda (PG). hasil analisis diatas dapat dilihat nilai korelasi antara skor item dengan skor total nilai kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. Sebagaimana besarnya koefisien r tabel yang akan di jadikan perbandingan pada nilai r hitung pada masing-masing aitem/butir soal. Berikut ini hasil validitasi setiap butir soal dalam bentuk pengukuran sebagai berikut:

21	0,423		Valid
22	0,233		Tidak Valid
23	0,555		Valid
24	0,451		Valid
25	0,504		Valid

Berdasarkan Tabel 1 di atas, tingkat validitas untuk setiap skor berada pada katagori sangat tinggi, tinggi, cukup dan rendah. Dimana dari 25 butir soal yang diuji analisis stastistik dengan menggunakan program SPSS terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dengan tingkat katagori sangat kuat, tinggi, cukup dan sebanyak 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil analisis validasi butir soal maka dapat dinyatakan bahwa butir soal yang akan digunakan untuk penilaian proses pembelajaran adalah butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 20 buah butir soal.

Tabel 1. Analisis r hitung dan r tabel

No	Validitas		
	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,699	0,396	Valid
2	0,609		Valid
3	0,239		Tidak Valid
4	0,029		Tidak Valid
5	0,060		Tidak Valid
6	0,412		Valid
7	0,640		Valid
8	0,529		Valid
9	0,398		Valid
10	0,451		Valid
11	0,423		Valid
12	0,447		Valid
13	0,490		Valid
14	0,640		Valid
15	0,691		Valid
16	0,677		Valid
17	0,461		Valid
18	0,069		Tidak Valid
19	0,431		Valid
20	0,631		Valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan Alpha Cronbach yang ada pada perangkat lunak SPSS. Untuk menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan / faktor yang relibel untuk suatu variable atau tidak adalah dengan menganalisis pertanyaan tersebut dengan menggunakan Alpha Cronbach, menurut Arikunto (2007)

pertanyaan yang reliabel adalah pertanyaan yang nilai korelasinya lebih besar sama dengan 0,40.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Interval koefisien r	Kategori
869	20	$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas: tinggi

Berdasarkan Tabel 2 diatas, butir soal yang dipakai untuk diuji reliabilitas sebanyak 20 butir soal dimana hasil dari analisis reliabilitas butir soal dapat diketahui besarnya nilai Cronbach's Alpha sebesar 869. Untuk mengetahui apakah butir soal dinyatakan reliabilitas atau tidak, maka nilai Cronbach's Alpha dibandingkan dengan nilai *interval koefisien r*. dari hasil perbandingan besarnya nilai Cronbach's Alpha dan nilai *interval koefisien r* maka dapat dinyatakan bahwa butir soal *posttest* berada pada kategori reliabilitas dengan tingkat kategori tinggi.

2. Data Hasil (Pretest) Penerapan Model Giving Question and Getting Answer

Data hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 29 Ambon, maka diperoleh data hasil belajar sebelum perlakuan mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Giving*

Question and Getting Answer kelas IV sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Pretest

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Ket
1	T.M	65	Cukup Tinggi
2	C.S	70	Cukup Tinggi
3	R.P	60	Cukup Tinggi
4	L.M	55	Sedang
5	A.B	45	Sedang
6	A.K	55	Sedang
7	S.J	75	Tinggi
8	K.T	55	Sedang
9	E.W	70	Cukup Tinggi
10	S.M	50	Sedang
11	M.L	80	Tinggi
12	N.T	55	Sedang
13	T.P	65	Cukup Tinggi
14	A.M	55	sedang
15	J.G	50	Sedang
16	F.T	60	Cukup Tinggi
17	A.N	55	Sedang
18	J.L	45	Sedang
19	D.L	55	Sedang
Jumlah		1120	

Berdasarkan tabel 4.4 data hasil pretest siswa pada Kelas IV SD Negeri 29 Ambon menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa berada pada kategori (Tinggi), 6 siswa berada pada kategori (Cukup Tionggi) dan 11 siswa kategori (Sedang) dengan nilai rata-rata 1120.

3. Data Hasil (Posttest) Penerapan Model Giving Question and Getting Answer

Data hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 29 Ambon, maka diperoleh data hasil belajar setelah perlakuan mata pelajaran IPAS materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer Kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Ket
1	T.M	75	Tinggi
2	C.S	95	Sangat Tinggi
3	R.P	85	Sangat Tinggi
4	L.M	80	Tinggi
5	A.B	70	Cukup Tinggi
6	A.K	80	Tinggi
7	S.J	90	Sangat Tinggi
8	K.T	85	Sangat Tinggi
9	E.W	95	Sangat Tinggi
10	S.M	85	Sangat tinggi
11	M.L	100	Sangat Tinggi
12	N.T	75	Tinggi
13	T.P	100	Sangat Tinggi
14	A.M	85	Sangat Tinggi
15	J.G	80	Tinggi
16	F.T	90	Sangat Tinggi
17	A.N	85	Sangat Tinggi
18	J.L	65	Cukup Tinggi
19	D.L	85	Sangat Tinggi
Jumlah		1605	

Berdasarkan tabel 4.5 data hasil pretest siswa pada Kelas IV SD Negeri 29 Ambon menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa berada pada kategori (Sangat Tinggi), 5 siswa berada pada kategori (Tinggi) dan 2

siswa kategori (Cukup Tinggi) dengan nilai rata-rata 1605.

4. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal atau tidak, dan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diuji dengan metode *Kay kuadrat*. Dasar analisis yang digunakan dalam mengambil keputusan apakah distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak yaitu jika nilai *signifikansi* lebih besar dari 5% (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program *SPSS. 16.0.* diperoleh hasil:

Tabel 5. Analisis Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
PREETEST	.927	19	.152
POSTTEST	.961	19	.586

Hasil perhitungan tabel 4.3 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Besarnya nilai *Asymp. Sig.* pada

data pretest sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

- 2) Besarnya nilai *Asymp. Sig.* pada posttest sebesar 0,586 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui besarnya nilai *Asymp. Sig.* dari nilai pretest dan nilai posttest lebih besar dari 0,05, hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data dari pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian

b. Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan pengujian hipotesis berdasarkan dari hasil tabulasi data yang diperoleh dari tes yang telah diberikan kepada *testee*. Kemudian hasil tabulasi data diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya.

Dalam analisis ini dilakukan uji hipotesis tentang pengaruh dalam variable A model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* atau variable B hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan untuk

mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan nilai Signifikansi yang dihasilkan dari program spss dan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya Jika nilai signifikan > 0,05 maka H_0 di terima dan Jika nilai signifikan < 0,05 maka H_0 di tolak. Berikut ini akan disajikan data analisis varian dua arah:

Tabel 6. Uji Sampel Paired T Test

Sumber Varians	Mean	Sig.
PREETEST - POSTTEST	25.526	.000

Berdasarkan Tabel 6 analisis gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis statistic
 $H_0 : \alpha_1 = \alpha_2$ (tidak ada pengaruh model pembelajaran)
 $H_a : \alpha_1 \neq \alpha_2$ (ada pengaruh model pembelajaran)
- 2) Menentukan nilai kritis
Dipilih *significant* : 0,05 (5%)
- 3) Nilai Sig.
Berdasarkan penghitungan Statistik dengan menggunakan program spss ver-27 maka nilai sig sebesar : 000.
- 4) Kriteria pengujian:
 H_0 diterima dan H_a ditolak jika $Sig > 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima jika $Sing < 0,05$

Dengan membandingkan nilai sig dan *derajat kebebasan* maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terima karena nilai $Sing$ $0,000 < nilai$ $0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar $0,000$ adalah signifikan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi keragaman suku bangsa dan budaya.

Mendapatkan hasil pelajaran yang efektif diperlukan model pembelajaran yang efektif pula yang dapat memudahkan guru dalam mengajar dan siswa mudah memahami pelajaran. Pada saat pembelajaran IPAS sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* diperoleh data pengamatan yaitu

siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan. jarang ada siswa mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa juga kurang antusias karena pembelajaran lebih didominasi oleh guru. siswa hanya diminta untuk memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan guru. pada saat kegiatan tanya jawab, hanya siswa tertentu saja yang berani bertanya dan menjawab, murid yang lain hanya diam. Hal ini membuat guru kurang memahami tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, karena banyak siswa yang memilih diam, baik siswa yang sudah paham ataupun siswa yang belum paham.

Menurut Nababan et al., (2025), bahwa belajar adalah sebuah perjalanan perubahan perilaku yang relative permanen, yang terjadi sebagai buah dari pengalaman dan praktik yang di jalani oleh manusia, selain itu proses belajar melibatkan aspek kognif, afektif dan psikomotor membawa perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan individu itu sendiri. Untuk itu, maka dengan menerapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, guru hanya sebagai fasilitator dan siswa mampu

merokonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Merujuk pada data hasil pretest siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS, menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa berada pada kategori (Tinggi), 6 siswa berada pada kategori (Cukup Tinggi) dan 11 siswa kategori (Sedang) dengan nilai rata-rata 1120 dan data hasil posttest siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa berada pada kategori (Sangat Tinggi), 5 siswa berada pada kategori (Tinggi) dan 2 siswa kategori (Cukup Tinggi) dengan nilai rata-rata 1605.

Melihat data hasil belajar siswa yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPAS setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat baik. Hal ini sesuai dengan pengertian model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang dijabarkan oleh Siti Aisyatul Arifah et al., (2020), bahwa *pembelajaran giving question and giving answer* merupakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang konstruktivisme

dan memposisikan siswa sebagai subjek pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat ketika murid dapat menjawab tes dengan baik dan dapat menjelaskan kembali hal-hal yang telah mereka ketahui.

Teknik statistik analisis ini dilakukan uji hipotesis tentang pengaruh dalam variable A model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* atau variable B hasil belajar. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan nilai Signifikansi yang dihasilkan dari program spss dan taraf signifikansi (α) 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 di terima dan Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Dengan membandingkan nilai sig dan derajat kebebasan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terima karena nilai Sing 0,000 $<$ nilai 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil

belajar siswa sebesar 0,000 adalah signifikan

E. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Interaksi model pembelajaran tipe Giving Question and Getting Answer unuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 29 Ambon Kelas IV pada mata pelajaran IPAS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Giving Question and Getting Answer sangat efektif dilakukan dalm proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan besaran nilai rata-rata pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa. Dimana nilai rata-rata hasil pretest 1120 dan nilai rata-rata posttest 1605. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata.
2. Dengan membandingkan nilai sig dan derajat kebebasan maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a terima karena nilai Sig $0,000 < \text{nilai } 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran Giving Question and Getting Answer sangat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

hasil belajar siswa. Hasil analisis deskriptif yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,000 adalah signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Yumrian, & Taisa, A. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Aktif Tipe Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas V SDN No . 14 Inpres Cikowang Sulvahrul Amin Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–21.
- Citriandin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 02(01).
<https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Fitri, D. A., Sholeh, M., Sari, N. M., Sirait, L. T., Hastuti, N. W., Nurrahmah, S., Lita, & Dermawan, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3).
<https://doi.org/10.58192/sidu.v4i1.3193>
- Lessy, L. Y., Inayah, S., Mahmud, N., Papingka, G. K., Azwar, I., Saksi, Y., Yulianti, Y., Kusuma, A. E.,

- Pratiwi, F., Kamza, M., & Tarmon, C. (2024). *PENDIDIKAN ANAK SEKOLAH DASAR: Sebuah Tinjauan Kritis*. CV. Edupedia Publisher.
- Nababan, K., Waworuntu, F., Simanjuntak, R., Parhusip, M. M., Batu, R. L., Ulundeda, E., Puspitasari, F., Ilmi, F., & Siregar, D. M. (2025). *Teori Belajar*. Tahta Media Group.
- Nasori, A. (2024). Hakikat Dasar Ilmu Pendidikan. In A. Susanto (Ed.), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Penerbit Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nawati, A., Setiawan, A., Al-Masjid, A., & Khosiyono, B. H. C. (2024). Analisa Kebutuhan Media Pembelajaran IPAS Berbasis PBL Terintegrasi Nilai Tri-Nga Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 137–148.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v2i1.370>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2025 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah (2025).
- Siti Aisyatul Arifah, Ummah, K., & Putriani. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Dalam Mengembangkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*.
<https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/154/147>
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>
- Trisnawati, P., Putri, H. E., & Caturiasari, J. (2024). Pengaruh model Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Viqri, D., Gesta, L., Rozi, M. F., Syafitri, A., Falah, A. M., Khoirunisa, & Risdalina. (2024). Problematika Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 310–315.